

Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbahasa dengan Percaya Diri untuk Mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro di Universitas Negeri Medan

Andre Jonatan^{1*}, Hineru Sidabutar², Intan Panggabean³, Imanuel
Simarmata⁴, Lilis Manik⁵, Sahatma Sinaga⁶, Wirna Manullang⁷

¹⁻⁷ Universitas Negeri Medan, Indonesia

*Penulis Korespondensi: andrejonatan09@gmail.com¹

Abstract. *This research aims to identify and develop effective strategies to enhance language skills with self-confidence among students of Electrical Engineering Education at Universitas Negeri Medan. Language proficiency and self-confidence are crucial factors in supporting both academic and professional communication in the field of electrical engineering, especially when students are required to present ideas, convey research findings, and interact in the workplace. The research employed a qualitative method with direct observation, in-depth interviews, and literature study to obtain valid and comprehensive data. The findings indicate that the implementation of interactive learning methods, regular speaking practice, the utilization of technological media, and the reinforcement of a positive mindset significantly improve students' language abilities while simultaneously fostering their confidence in communication. Furthermore, the presence of a supportive learning environment and the active role of lecturers as facilitators contribute to encouraging students to perform confidently in public. The implications of this study are expected to serve as a reference for educators and educational institutions in improving the quality of language learning, particularly in technical study programs. Thus, graduates are not only equipped with technical expertise but also possess strong communication competencies to face global challenges.*

Keywords: *Electrical Engineering Education; Language Skills; Learning Strategies; Self-Confidence; Students.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan strategi efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa dengan rasa percaya diri pada mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro di Universitas Negeri Medan. Kemampuan berbahasa dan kepercayaan diri merupakan faktor krusial dalam menunjang komunikasi akademik maupun profesional di bidang teknik elektro, terutama ketika mahasiswa dituntut untuk mempresentasikan ide, menyampaikan hasil penelitian, serta berinteraksi di lingkungan kerja. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan pengamatan langsung, wawancara mendalam, serta studi literatur untuk memperoleh data yang valid dan komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran interaktif, latihan berbicara secara rutin, pemanfaatan media teknologi, serta penguatan mindset positif mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbahasa mahasiswa. Selain itu, dukungan lingkungan belajar yang kondusif dan peran aktif dosen sebagai fasilitator turut berkontribusi dalam membangun keberanian mahasiswa untuk tampil percaya diri di depan publik. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengajar dan institusi pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran bahasa, khususnya pada program studi berbasis teknik, sehingga lulusan tidak hanya menguasai aspek teknis, tetapi juga memiliki kompetensi komunikasi yang kuat untuk menghadapi tantangan global.

Kata kunci: Kemampuan Berbahasa; Mahasiswa; Pendidikan Teknik Elektro; Percaya Diri; Strategi Pembelajaran.

1. PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro. Dalam konteks akademik dan profesional, kemampuan berkomunikasi yang efektif sangat diperlukan untuk menyampaikan ide, memahami materi teknis, serta berkolaborasi secara optimal. Penguasaan bahasa Indonesia maupun bahasa asing seperti bahasa Inggris menjadi sangat krusial karena

bidang teknik elektro mengandung materi yang kompleks dan teknis yang memerlukan penjelasan jelas dan tepat. Oleh sebab itu, kemampuan berbahasa yang baik sangat mendukung keberhasilan belajar dan pengembangan karier mahasiswa .

Oleh karena itu, masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa secara percaya diri, terutama dalam kegiatan berbicara di depan umum atau diskusi. Kepercayaan diri menjadi faktor utama dalam mengoptimalkan penggunaan kemampuan berbahasa, karena tanpa rasa percaya diri, keterampilan berbahasa yang dimiliki kurang dapat diekspresikan secara maksimal (Brown, 2007, *Principles of Language Learning and Teaching*, hal. 72). Hal ini sejalan dengan teori Bandura (1986) yang menegaskan bahwa rasa percaya diri sangat mempengaruhi keberhasilan individu dalam berkomunikasi dan interaksi sosial (Bandura, 1986, *Social Foundations of Thought and Action*, hal. 120).

Dalam lingkup Pendidikan Teknik Elektro, penguasaan bahasa juga sangat berperan dalam membantu mahasiswa menjelaskan konsep teknis secara efektif dan membangun sikap percaya diri dalam komunikasi akademik (Batahan dkk., 2024, *Evaluasi Pengaruh Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Pemahaman Akademik Mahasiswa Teknik Elektro*, hal. 41192). Oleh karena itu, diperlukan pengembangan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berbahasa sekaligus membangun rasa percaya diri mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa pengamatan langsung dan wawancara, bertujuan untuk mengidentifikasi strategi efektif bagi mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro di Universitas Negeri Medan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengajar dan institusi dalam merancang metode pembelajaran bahasa yang lebih kontekstual, efektif, dan mampu membimbing mahasiswa agar lebih percaya diri dalam berkomunikasi, sehingga menunjang keberhasilan akademik serta kesiapan menghadapi dunia profesional.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan dua teknik pengumpulan data, yaitu observasi dan wawancara. Observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Medan selama proses pembelajaran bahasa untuk melihat interaksi verbal, ekspresi kepercayaan diri, serta situasi komunikasi yang muncul secara alami. Menurut Moleong (2010), observasi langsung memungkinkan peneliti memperoleh data yang natural dan kontekstual. Selain itu, wawancara semi-terstruktur dilakukan secara tatap muka dengan mahasiswa di Gedung Pendidikan Teknik Elektro guna menggali pengalaman, pandangan, dan strategi yang mereka gunakan dalam meningkatkan

kemampuan berbahasa serta rasa percaya diri. Wawancara semi-terstruktur ini memungkinkan peneliti mengembangkan pertanyaan sesuai respons narasumber, sehingga data yang diperoleh lebih mendalam (Hanitijo, 2010). Kedua metode ini dipadukan melalui triangulasi data untuk memastikan keakuratan dan keandalan hasil penelitian, sehingga diperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai strategi pembelajaran bahasa dan pengaruhnya terhadap kemampuan berbahasa serta kepercayaan diri mahasiswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa strategi utama yang secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa sekaligus membangun rasa percaya diri mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro di Universitas Negeri Medan. Data dikumpulkan melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas pembelajaran bahasa dan wawancara mendalam dengan mahasiswa di gedung Pendidikan Teknik elektro. Dengan demikian Peneliti juga memberikan kuesioner setuju dan tidak setuju kepada mahasiswa untuk memperkuat bukti dalam strategi meningkatkan kemampuan berbahasa dengan percaya diri untuk mahasiswa Pendidikan Teknik elektro di Universitas Negeri Medan.

Tabel 1. Kuesioner untuk Mahasiswa

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Mahasiswa merasa percaya diri saat berbicara dalam mata kuliah Bahasa Indonesia?	✓	
2	Latihan berbicara secara rutin membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan Berbahasa?	✓	
3	Saya merasa canggung ketika harus berbicara di depan kelas.		✓
4	Diskusi kelompok membuat saya lebih aktif menggunakan Bahasa indonesia	✓	
5	Motivasi dari dosen sangat berpengaruh terhadap rasa percaya diri saya dalam berbahasa.	✓	
6	Saya rutin melatih kemampuan berbahasa untuk meningkatkan kemampuan komunikasi.		✓

7	Penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sama pentingnya dalam studi Pendidikan Teknik Elektro.	✓
8	Saya terbantu dengan adanya latihan berbicara peran (role play) untuk memperbaiki kepercayaan diri.	✓
9	Saya merasa dapat mengatasi rasa gugup saat berbicara berkat latihan yang dilakukan.	✓
10	Media pembelajaran teknologi (video, aplikasi) memudahkan saya belajar Bahasa Indonesia.	✓

Berdasarkan hasil kuesioner yang kami berikan kepada mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro di Universitas Negeri Medan, Kuesioner yang diberikan menggambarkan berbagai aspek pengalaman mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah Bahasa Indonesia, terutama terkait dengan rasa percaya diri, latihan berbicara, dan penggunaan media pembelajaran. Dari hasil survei, terlihat bahwa mayoritas mahasiswa masih merasa kurang percaya diri ketika harus berbicara dalam mata kuliah Bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa kendala psikologis seperti rasa canggung dan gugup masih menjadi tantangan utama dalam proses pembelajaran. Banyak mahasiswa mengakui bahwa mereka merasa canggung saat berbicara di depan kelas, yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk berkomunikasi dengan lancar dan percaya diri.

Namun, di sisi lain, mahasiswa juga menyadari pentingnya latihan berbicara secara rutin sebagai salah satu cara efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa. Latihan tersebut dianggap membantu mereka memperbaiki kualitas komunikasi dan mengurangi rasa gugup yang selama ini mengganggu. Metode pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok terbukti mendorong mahasiswa menjadi lebih aktif menggunakan Bahasa Indonesia, karena mereka mendapat kesempatan untuk berinteraksi intens dengan teman sekelas dalam suasana yang lebih santai dan mendukung. Selain itu, latihan berbicara melalui peran (role play) juga sangat membantu mahasiswa dalam membangun kepercayaan diri, karena mereka dapat berlatih dalam situasi yang mirip dengan kondisi sebenarnya tanpa tekanan yang berlebihan.

Motivasi dari dosen juga ditemukan sebagai faktor penting yang berpengaruh dalam meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa saat berbahasa. Dukungan dan dorongan dari pengajar memberikan semangat bagi mahasiswa untuk lebih berani dan terbuka dalam berkomunikasi.

Meskipun demikian, belum semua mahasiswa memiliki kebiasaan rutin melatih kemampuan berbahasa di luar kelas, sehingga perlu adanya upaya lebih lanjut untuk menumbuhkan disiplin dan kesadaran akan pentingnya latihan yang berkelanjutan.

Selain itu, kuesioner menunjukkan adanya pandangan yang beragam mengenai peran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam studi Pendidikan Teknik Elektro. Sebagian mahasiswa menganggap keduanya sama penting, sementara yang lain mungkin lebih memprioritaskan salah satu bahasa saja. Hal ini menunjukkan perlunya penyesuaian dalam strategi pembelajaran agar penggunaan dua bahasa tersebut bisa seimbang dan mendukung keberhasilan akademik mahasiswa.

Terakhir, penggunaan media pembelajaran teknologi seperti video dan aplikasi dinilai sebagai salah satu faktor yang sangat membantu mahasiswa dalam mempelajari Bahasa Indonesia. Media-media ini memberikan kemudahan akses dan variasi dalam proses belajar, sehingga membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif. Kombinasi antara latihan rutin, metode pembelajaran interaktif, motivasi dosen, dan pemanfaatan teknologi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa mahasiswa sekaligus mengurangi hambatan psikologis yang mereka alami. Keseluruhan hasil ini menjadi bahan evaluasi penting bagi pengajar dan institusi untuk merancang program pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Setelah kelompok kami memberikan kuesioner kepada mahasiswa Pendidikan Teknik elektro kami juga melakukan pengamatan langsung di jurusan Pendidikan teknik elektro, berikut tabel hasil pengamatan:

Tabel2. Hasil Pengamatan

No	Aspek Pengamatan	Temuan	Hasil Pengamatan
1.	Aspek kepercayaan diri	Masih banyak mahasiswa merasa kurang percaya diri saat berbicara di depan mahasiswa/dosen	Terlihat dari Bahasa tubuh mahasiswa yang ragu dan suara tidak jelas
2.	Diskusi kelompok	Mahasiswa menjadi lebih aktif dan berani berbicara pada saat diskusi kelompok	Dengan adanya diskusi kelompok ini mahasiswa dapat berinteraksi lebih nyaman
3.	Penggunaan media pembelajaran	Dengan media video dan aplikasi Latihan Bahasa mahasiswa lebih termotivasi dalam belajar	Media pembelajaran mendukung mahasiswa dalam Latihan mandiri
4.	Hambatan mahasiswa	Masih ada mahasiswa yang takut di kritik dan gugup saat berbicara dikelas	Permasalahan ini perlu bimbingan dari dosen akademik
5.	Kemampuan berbahasa	Mahasiswa menunjukkan peningkatan kemampuan berbahasa dan rasa percaya diri setelah aktif berlatih	Dukungan dari dosen dan Latihan rutin sangat membantu perkembangan mahasiswa dalam berbahasa

Berdasarkan hasil pengamatan kelompok, aspek kepercayaan diri menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi kemampuan berbahasa mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro. Mayoritas mahasiswa masih merasa kurang percaya diri saat berbicara di depan dosen dan teman sekelas, yang terlihat dari bahasa tubuh yang ragu dan suara yang tidak jelas. Kondisi ini sesuai dengan temuan yang menekankan bahwa rasa percaya diri adalah kunci utama dalam keberhasilan komunikasi, terutama bagi mahasiswa teknik yang harus mampu mempresentasikan ide teknis dengan jelas.

Diskusi kelompok terbukti menjadi strategi efektif untuk mengatasi hambatan ini. Mahasiswa yang berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok menunjukkan peningkatan keberanian dan ketulusan dalam berkomunikasi. Diskusi kelompok menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung interaksi dua arah, sehingga mahasiswa lebih leluasa mengekspresikan diri tanpa takut dikritik. Ini sesuai dengan prinsip pembelajaran interaktif yang dikemukakan oleh berbagai ahli sebagai cara ampuh membangun kepercayaan diri .

Penggunaan media pembelajaran, seperti video dan aplikasi latihan bahasa, juga memberikan pengaruh positif. Media ini memberikan mahasiswa kesempatan untuk melakukan latihan mandiri secara berulang tanpa tekanan langsung, sehingga mereka lebih termotivasi dan mampu memperbaiki kemampuan bahasa secara bertahap. Media pembelajaran seperti ini menjadi pelengkap penting dalam metode pembelajaran yang memfokuskan pada aspek psikologis dan teknis.

Menurut Lili Tansliova, M.Pd, dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Medan, dalam penelitiannya terkait media pembelajaran bahasa, pentingnya pemanfaatan media pembelajaran inovatif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa sangat krusial. Ia menekankan bahwa media yang tepat dapat membantu meningkatkan minat belajar serta rasa percaya diri mahasiswa dalam menggunakan bahasa, khususnya bagi mahasiswa bidang teknik yang tidak hanya membutuhkan aspek linguistik tapi juga penguasaan terminologi teknis secara efektif (Tansliova, 2024). Dalam konteks pembelajaran bahasa, Tansliova juga menyoroti perlunya pendekatan yang menggabungkan aspek kognitif dan afektif, dimana rasa percaya diri menjadi salah satu dimensi afektif penting yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran bahasa. Strategi pembelajaran yang menekankan latihan praktik dan interaksi, berpadu dengan dukungan psikologis seperti motivasi dan umpan balik positif, dapat menghasilkan peningkatan kemampuan berbahasa sekaligus pembangunan kepercayaan diri secara signifikan (Tansliova, 2024).

Meskipun demikian, masih terdapat hambatan psikologis, seperti rasa takut dikritik dan kegugupan saat berbicara di kelas. Kondisi ini memperlihatkan perlunya pendampingan dan bimbingan khusus dari dosen, baik secara akademik maupun psikologis. Pemberian dukungan dan motivasi dari tenaga pengajar sangat diperlukan agar mahasiswa mampu mengatasi ketakutan yang menghambat kemampuan berbahasa mereka.

Terakhir, pengamatan menunjukkan bahwa aktivitas latihan rutin dan dukungan dosen sangat membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan berbahasa sekaligus membangun rasa percaya diri. Mahasiswa yang aktif berlatih dan mendapatkan dukungan positif memiliki perkembangan yang signifikan dalam penguasaan bahasa. Hal ini menguatkan teori bahwa kombinasi antara keterampilan teknis dan penguatan psikologis menjadi kunci sukses dalam pembelajaran bahasa, khususnya bagi mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro sangat dipengaruhi oleh rasa percaya diri dalam berkomunikasi. Berdasarkan hasil pengamatan langsung dan kuesioner, mayoritas mahasiswa masih menghadapi hambatan berupa ketidakyakinan, rasa gugup, dan takut dikritik ketika berbicara di depan kelas, yang berdampak pada kurang optimalnya keterampilan berbahasa mereka.

Strategi pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok, latihan presentasi, dan role play terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri sekaligus kemampuan berbahasa mahasiswa. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi seperti video dan aplikasi juga sangat membantu menumbuhkan motivasi dan peluang latihan mandiri mahasiswa sehingga meningkatkan keterampilan sekaligus rasa percaya diri mereka secara bertahap.

Dukungan dan motivasi dari dosen menjadi faktor penting yang mempercepat perkembangan kemampuan bahasa mahasiswa. Pendampingan akademik dan psikologis perlu diberikan secara konsisten untuk membantu mahasiswa mengatasi rasa takut dan gugup saat berkomunikasi.

Pemanfaatan strategi yang menggabungkan aspek linguistik dan psikologis tersebut menjadi kunci keberhasilan pembelajaran bahasa di lingkungan Pendidikan teknik elektro, sebagaimana juga diungkapkan dalam penelitian dosen Universitas Negeri Medan, Lili Tansliova. Beliau menekankan pentingnya penggunaan media inovatif dan pendekatan yang memperhatikan aspek afektif, khususnya rasa percaya diri, dalam proses pembelajaran bahasa.

Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran yang interaktif, didukung oleh media teknologi dan pendampingan yang tepat, sangat direkomendasikan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa mahasiswa sekaligus membangun kepercayaan diri mereka demi menunjang prestasi akademik dan kesiapan profesional di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Arifin, Z., & Abdullah, M. (2022). Qualitative approaches in education research: Opportunities and challenges in higher education. *International Journal of Educational Research*, 112, 101–118. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2022.101118>
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice Hall.
- Brown, H. D. (2007). *Principles of language learning and teaching* (5th ed.). Pearson Education.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Elyza, A. (2025). Dampak bahasa daerah terhadap struktur kalimat dalam bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 9883–9890.
- Hyland, K. (2003). *Second language writing*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511667251>
- Lestari, R., Susanto, H., & Pratiwi, D. (2022). Exploring students' communication skills and self-confidence in language learning through qualitative inquiry. *Journal of Language and Education*, 8(3), 45–56. <https://doi.org/10.17323/jle.2022.108>
- Manalu, F. (2024). Berani berbicara dan menjadi pembicara: Strategi efektif untuk mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen*.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nunan, D. (2003). *Language teaching methodology*. Prentice Hall.
- Nurweni, A., & Read, J. (1999). The teaching of EFL reading in the Indonesian context. [Detail publikasi tidak lengkap].
- Rahmawati, F., & Hidayat, R. (2021). The role of qualitative methods in understanding students' confidence in classroom communication. *Indonesian Journal of Educational Studies*, 24(2), 134–145. <https://doi.org/10.21009/ijes.242.05>
- Rizkyka. (2025). Pengaruh latihan rutin terhadap kepercayaan diri mahasiswa teknik elektro. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*.
- Sari, D. P., & Widiati, U. (2018). Peran media teknologi dalam meningkatkan kemampuan [detail publikasi tidak lengkap].

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Tansliova, L. (2024). Pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berbahasa mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro. *Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra*, 13(3), 183–188. Universitas Negeri Medan.

Yin, R. K. (2020). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.